

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian Nasional.

Usaha Mikro menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan dari sektor tenaga kerja, industri mampu nilai produksi yang produktif. Usaha Mikro merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Usaha Mikro masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, Baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi Nasional. Usaha Mikro merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Berbagai upaya perkembangan Usaha Mikro telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang. Pakaian jadi, kayu, Barang-barang dari kayu (Tidak termasuk Furnitur) dan barang-barang Ayaman dari rotan, bambu, dan

sejenisnya, adapun lainnya Furnitur dan Industri Pengolahan lainnya dan Makanan dan Minuman. Usaha Mikro, menyentuh kemasyarakat desa diberi keterampilan dengan harapan keterampilan tersebut menjadi sebuah usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. selain itu, Usaha Mikro tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat. (Wahyudi, 2012).

Oleh sebab itu Usaha Mikro menjadi penghubung antara jual beli hasil olah karya masarakat, kabupaten Halmahera barat sehinga masarakat tersebut dapat menjalankan aktivitas ekonomi dan menciptakan tatanan kesejatraan dalam keluarga.

Pengembangan sektor industri dapat menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran. Sektor industry pengolahan dalam prosesnya telah memberikan penduduk Indonesia peluang dalam memperoleh pekerjaan dan telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Bruto (PDB).

Industri kecil dan kerajinan merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal di pedesaan karena industri kecil termasuk sektor informal yang mudahdimasuki oleh tenaga kerja. Beralihnya masyarakat ke sektor ini akan mengindikasikan terjadinya pergeseran pola ekonomi dari sektor formal menuju sektor informal untuk menyesuaikan adanya transisi ekonomi (Chen et al, 1999).

Industri kecil dan menengah secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional. Prawirokusumo (2001:79) menyatakan masih banyak permasalahan yang menghambat pengembangan dari usaha tersebut antara lain, kelemahan dalam akses dan pemupukan

modal, kelemahan perluasan pangsa pasar, kelemahan pada akses informasi dan teknologi, dan lemahnya dalam membentuk kerjasama.

Nilai produksi adalah nilai dari komoditas yang didapatkan oleh sektor produksi, biasanya merupakan hasil perkalian dari kuantitas produksi dengan harga per unit komoditas tersebut.

Menurut Sudarsono dalam subekti (2007), nilai produksi merupakan seluruh tingkat suatu produksi yang berdasarkan atas harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode yang pada akhirnya akan dijual kepada pembeli.

Menurut Adam Smith, Nilai produksi adalah nilai suatu barang yang ditentukan oleh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk membuat barang tersebut. Jadi, semakin tinggi nilai pakai suatu barang, nilai tukarnya pun akan semakin tinggi.

Usaha mikro kecil merupakan kegiatan yang mampu membantu perekonomian Rumah tangga, Daerah dan Negara tersebut bukan hanya saja mendapatkan penghasilan, namun juga meningkatkan Tenaga Kerja dan Nilai Produksi suatu Daerah. sehingga mampu menciptakan Perkembangan perekonomian Kabupaten Halmahera Barat dan mampu bersaing seperti daerah lainnya.

Usaha Mikro Kecil di daerah merupakan salah satu prioritas dalam perkembangan Usaha Ekonomi lokal dan keratifitas masarakat sehingga menciptakan keharmonisasi dalam Rumah Tanggah selain Usaha Kecil menjadi salah satu tulang punggung sistem ekonomi kerakiyatan yang di tujukan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan masalah pengangguran antara kelas dan

golongan pengusaha atau pelaku usaha tersebut. Dengan demikian seharusnya Usaha Mikro di jadikan basis ekonomi kerakyatan dalam mendorong Perekonomian suatu daerah, wilaya, maupun bangsa serta negara. yang kemudian itu basisnya adalah sumber daya alam yang melimpah seperti Indonesia dan pada Khususnya Halmahera Barat.

Menurut UU No 13 Tahun 2003, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Kamarudin (1997) Tenaga kerja merupakan pekerjaan yang di miliki oleh setiap orang yang memanfaatkan barang dan jasa dalam mencapai sebuah target untuk kepentingan bagi sebuah perusahaan. Tenaga kerja juga bisa di sebut sebagai keberhasilan seseorang untuk mengelolah barang dan jasa.

Olehnya itu dalam peningkatan Usaha Mikro memerlukan akumulasi modal sehingga barang atau uang yang bersama dengan faktor faktor produksi tana dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa, Usaha Mikro tumbuh dan berkembang pesat sehingga Modal (uang) dan tenaga (keahlian) diperlukan untuk mendirikan atau menjalankan suatu Usaha Mikro Menengah Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha itu sendiri. dan mulai dari biaya pra investasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalanka suatu usaha (Kasmir, 2009).

Untuk mencapai target Usaha Mikro membutuhkan Tenaga kerja yang merupakan masyarakat pada usia tertentu (antara 15 hingga 65 tahun) dan

memiliki kemampuan berusaha pada satuan waktu guna memproduksi barang maupun jasa untuk diri sendiri atau orang lain (D, 2016).

Dalam UU No 13 Tahun 2013 membahas jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja/ karyawan rata-rata per hari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. pekerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang diproduksi. tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan sendiri dan orang lain.

Pitoyo (2010) menjelaskan dikarenakan manusia sebagai tenaga kerja yang menjadi unsur dasar yang utama dan berperan penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga tenaga kerja dikatakan mempunyai produktivitas tinggi jika dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. dan perlukan standar kualitas.

Namun perkembangan Usaha Mikro menyerap Tenaga Kerja dan Nilai Produksi sehingga mata rantai produksi untuk mengolah kegiatan atau aktivitas usaha suatu industri bahan baku atau bahan mentah representasi Usaha mikro dan siap dipakai atau barang jadi yang siap diperjual belikan dengan mengharapkan memperoleh keuntungan yang efektif dan sistem produksi mengarah kepada kumpulan dari sub sistem-sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan merubah bahan baku atau bahan mentah produksi menjadi produk jadi. produksi dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam industri berupa

penciptaan nilai tambah dari input menjadi output secara efektif dan efisien sehingga produk sebagai output dari proses penciptaan nilai tambah produksi dapat dijual dengan harga yang kompetitif di pasar global. (Gaspersz, 2000)

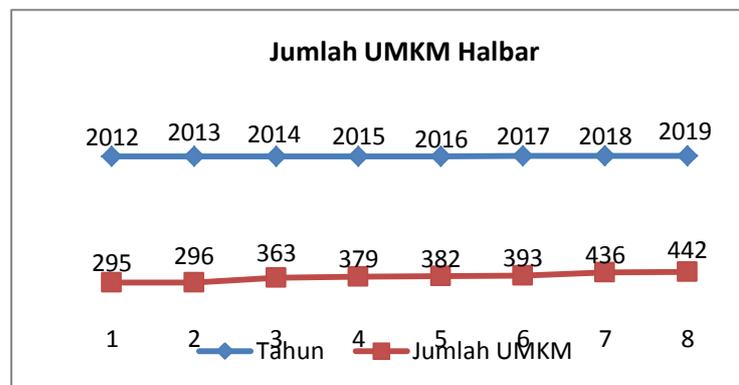
Untuk menjaga kesinambungan Usaha mikro dan tenaga kerja,sertah nilai produksi juga menjadi satu instrumen dalam bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses usaha mikro sehingga menghasilkan perkembangan dalam bentuk uang yang diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasi yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro dari yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Provinsi Maluku Utara merupakan daerah yang menghasilkan potensi sumber daya alam yang melimpah, dari delapan kabupaten dan dua kota yang ada, semua memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya Kabupaten Halmahera Barat yang juga tumbuh dan berkembang pesat.Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah Halmahera Barat, sebab dari sector tenaga kerja dan biaya produksi mampu memberikan pendapatan asli daerah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah menunjukkan bahwa sektor unggulanya mampu memberikan satu dampak positif untuk pendapatan asli daerah di Kabupaten Halmahera Barat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Barat, sejatinya telah menggerakkan perkembangan Usaha Mikro sehingga masyarakat Kabupaten Halmahera Barat dengan menyelenggarakan *event* Festival Teluk Jailolo untuk memperkenalkan potensi-potensi Usaha Mikro masyarakat sejak tahun 2009. Event tersebut diselenggarakan dengan harapan ketika wisatawan lokal,

domestic, maupun manca negara datang maka pendapatan masyarakat pelaku UMKM dapat meningkat. Festival Teluk Jailolo telah diselenggarakan beberapa kali pada tiap tahunnya sejak 2009 hingga saat ini. Dengan pertimbangan tersebut, sekiranya masyarakat pelaku UMKM telah mengembangkan usaha-usahanya hingga pada titik layak dipasarkan dan diekspor. Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Halmahera Barat dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1.
Perkembangan jumlah UMKM Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2012-2019



Sumber: BPS Halbar 2021

Perkembangan UMKM Usaha mikro kecil dan menengah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, sebab kebijakan pemerintah kabupaten dalam memberikan satu bentuk optimisme terhadap Pendapatan Asli Daerah akan tumbuh jika prioritas ekonomi rakyat atau Usaha di berbagai bidang, Tenaga Kerja,(Jumlah perusahaan) dan Biaya Produksi,(makanan dan minuman,pakaian jadi,kayu, barang-barang dari kayu tidak termasuk furniture dan barang-barang anyaman dari rotan,bambu dan sejenis lainnya sertah furniture dan industry pengelolaan lain), sehingga menjadi sebuah instrumen bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Barat lebih baik, seperti presentasi data dalam

grafik tersebut dari tahun 2014 UMKM tumbuh sekisaran 363 UMKM yang ada sampai pada tahun 2019 naik sekisar 442 UMKM yang tumbuh, dari kisaran presentasi data dalam gambar grafik tersebut maka mampu menekan pendapatan asli Daerah dan ekonomi akan tumbuh seperti table 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Usaha Mikro Kab. Halmahera Barat Bulan April 2022

NO	Sektor Usaha	Jumlah
1	Perdagangan	2729
2	Pertanian	491
3	Perikanan	514
4	Perternakan	126
5	Industri	374
6	Jasa	293
7	Usaha Lainnya	43

Sumber : Koperasi dan UMKM Kab. Halmahera Barat (2022)

Dari table 1.1 di atas dapat diketahui bahwa usaha mikro yang dominan adalah usaha perdagangan dengan jumlah sebesar 2729 unit usaha, pertanian dengan jumlah 419 unit usaha, usaha perikanan dengan jumlah 514 unit usaha, serta usaha industry dengan jumlah 378 unit usaha. Oleh karena itu penelitian ini hendak menganalisis perkembangan Usaha Mikro dengan metode hubungan dinamis pada variabel modal, tenaga kerja dan jumlah Usaha Mikro di Kabupaten Halmahera Barat.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan usaha mikro di Kabupaten halmahera barat Periode 2014-2019.?
2. Bagaimana peranan Usaha Mikro terhadap peyerapan, industri, tenaga kerja serta nilai produksi di Kabupaten Halmahera Barat Priode 2014-2019.?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengatahui perkembangan Usaha Mikro terhadap industri,tenaga kerja dan nilai produksi di Kabupaten Halmahera Barat. Priode 2014-2019.
2. Mengatahui peranan Usaha Mikro terhadap penyerapan,tenaga kerja serta nilai produksi di Kabupaten Halmahera Barat Priode 2014-2019.

1.4. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Praktisi

Bagi Pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Barat, dan instansi pemerintah terkait,penelitian ini dapat memberikan sumbangsi atau solusi untuk mendukung serta memajukan, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi serta Industri.

2. Akademisi

Bagi Akademisi penilitian ini memberikan satu wawasan pengalaman yang penting untuk menambah ilmu pengetahuan akademik, tentang Studi Perkembangan Usaha Mikro. Tenaga Kerja,Nilai Produksi dan Industri dalam teoritis dan penelitian.

3. Bagi Peneliti.

Hasil penilitian ini dapat di harapkan menambah pengalaman dalam penelitian serta menambah wawasan baru atau memperluas ilmu pengetahuan yang ditempuh.